

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah ini peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sebab pada penelitian ini akan mencoba mengungkapkan suatu permasalahan yang berhubungan dengan tingkah laku manusia, yakni keteladanan dari Kiai di Pondok Pesantren. Sebagaimana menurut Hardani, dkk (2020, p. 22), bahwa penelitian kualitatif berkembang sebagai sebuah metode penelitian dalam konteks permasalahan tentang fenomena sosial, budaya, dan tingkah laku manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (Moleong, 2009, p. 6), beliau mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistic, juga dengan cara deskriptif berbentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan objek penelitian, artinya peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan terlibat dengan kelompok masyarakat setempat (Raco, 2010, p. 9). Maka dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan mengamati kegiatan-kegiatan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Najmul Huda. Hal ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data secara langsung mengenai keteladanan yang dilakukan oleh kiai di pondok tersebut.

Untuk menggambarkan secara rinci fenomena yang terjadi dilapangan, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini merupakan metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai dengan apa yang ada dilapangan atau berdasarkan

realitanya (Sukardi, 2003, p. 157). Maka berkenaan dengan penelitian ini bertujuan untuk memberi keterangan yang jelas sesuai yang terjadi dilapangan mengenai peran keteladanan kaia dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Najmul Huda.

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menyusun tahapan-tahapan dari proses penelitian yang akan dilakukan. Adapun tahapan penelitian yang akan dilakukan berupa pra-penelitian, proses penelitian, dan paska penelitian.

a. Pra- Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan penelitian mulai dari mencari fenomena atau problematika yang terjadi dalam ruang lingkup pendidikan Islām, dalam hal ini mengenai keteladanan dalam pendidikan. Kemudian, dari permasalahan tersebut dikembangkan menjadi beberapa rumusan masalah, yang selanjutnya didiskusikan dengan dosen pembimbing. Setelah itu peneliti melakukan studi pendahuluan ke Pondok Pesantren Najmul Huda yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Langkah selanjutnya adalah penyusunan proposal penelitian, yang nantinya akan diujikan kelayakannya pada seminar proposal. Setelah proposal penelitian dinyatakan pantas untuk dijadikan suatu penelitian, judul dari penelitian tersebut akan di ACC dan akan diturunkan SK pembimbing untuk dijadikan pembimbing selama penelitian berlangsung. Setelah mendapatkan SK selanjutnya dilakukan penyusunan dan pembimbingan kajian pendahuluan, kajian pustaka, dan metode penelitian.

b. Proses Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan tahapan penelitian, mulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan. Persiapan penelitian dimulai dari penguatan fokus penelitian, pengembangan literatur, penyusunan desain penelitian, penyusunan instrumen penelitian, penyusunan pedoman penelitian, dan dilanjutkan dengan perizinan penelitian dari pihak terkait tempat

penelitian yaitu melalui sekretariat Pondok Pesantren Najmul Huda. Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan orientasi penelitian dan dilanjutkan dengan pengumpulan data lapangan dengan menggunakan beberapa teknik tertentu, yakni: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Tahapan terakhir dalam proses penelitian adalah pengolahan data hasil temuan. Tahap ini, peneliti mulai dengan mereduksi data yang sesuai dengan fokus kajian yang diteliti dan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Langkah selanjutnya adalah display data hingga uji dan membuat kesimpulan. Pada penyusunan laporan, peneliti menyusun draft skripsi dan draft jurnal.

c. Paska Penelitian

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan penyusunan dan pembimbingan hasil temuan penelitian, pembahasan, simpulan, dan saran. Selanjutnya apabila hal tersebut telah di setujui oleh pembimbing dilakukan penyusunan dan pembimbingan draf akhir skripsi. Kemudian dilanjutkan dengan persiapan sidang pelaksanaan sidang. Setelah sidang dilakukan, dilanjutkan dengan melakukan revisi akhir skripsi hasil temuan dari sidang.

Secara garis besarnya, peneliti membuat tabel langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

Pra-Penelitian	Proses Penelitian	Paska Penelitian
1. Pengusulan Judul	1. Pengumpulan Data - Studi lapangan - Studi dokumentasi	1. Penyusunan dan Pembimbingan temuan, pembahasan, simpulan, dan saran
2. Penyusunan Proposal	2. Analisis Data - Reduksi Data - Penyajian Data - Verifikasi Data	2. Penyusunan dan pembimbingan draf akhir skripsi
3. Seminar Proposal		3. Persiapan Sidang

4. ACC Judul Penelitian		4. Pelaksanaan Sidang
5. SK Pembimbing Skripsi		5. Revisi akhir
6. Penyusunan dan Pembimbingan Kajian Pendahulua, Kajian Pustaka, Metode Penelitian		

Tabel 3. 1 Langkah-Langkah Penelitian

3.2. Patisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah orang yang berperan atau ikut serta dalam penelitian. Terdapat beberapa partisipan yang peneliti pilih berdasarkan pada informasi yang dibutuhkan, diantaranya adalah: (1) Pengasuh sekaligus pimpinan Pondok Pesantren Najmul Huda, dipilih karena untuk mendapatkan informasi mengenai peran keteladanan kiai di Pondok Pesantren; (2) Dewan pengajar/asatidz, dipilih karena untuk mendapatkan informasi peran keteladanan kiai dari perspektif pengajar; (3) Perwakilan santri dan pengurus asrama, dipilih karena untuk mendapatkan informasi mengenai peran keteladanan kiai dari perspektif santri.

No	Waktu	Kegiatan Lapangan
1	Selasa, 11 Januari 2022	Pembuatan surat izin penelitian dari Fakultas
2	Kamis, 13 Januari 2022	Datang ke pesantren dan izin ke kiai
3	Senin, 17 Januari 2022	Wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Najmul Huda; KH. Nanang Najmudi, S.Pd.I.

4	Jumat, 21 Januari 2022	Wawancara dengan dewan pengajar pesantren; Ust. Asep Ahmad, S.Pd.
5	Selasa, 25 Januari 2022	Wawancara dengan perwakilan santri putra; ketua keamanan santri putra
6	Rabu. 26 Januari 2022	Wawancara dengan dewan pengajar pesantren: Ust. Asep Muplihin, S.Pd.
7	Kamis, 27 Januari 2022	Wawancara dengan perwakilan santri putra; ketua kobong 4
8	Senin. 31 Januari 2022	Wawancara dengan perwakilan santri putra; rois 'am Pondok Pesantren Najmul Huda
9	Kamis, 10 Februari 2022	Wawancara dengan perwakilan santri putra; santri senior

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian di Pondok Pesantren Najmul Huda

3.2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan akan tempat dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Najmul Huda, yang beralamatkan di Kp. Jamupu RT.0/RW.0, Desa Mandalawangi, Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat pelaksanaan penelitian ini karena mengingat Pondok Pesantren Najmul Huda merupakan salah satu Pondok Pesantren salafi, yang mana sebagaimana diketahui bahwa Pondok Pesantren salafi ini masih kental akan prinsip keteladanan. Pondok Pesantren Najmul Huda juga telah banyak melahirkan para ulama dan penggiat keagamaan. Sebagai contoh di tempat peneliti tinggal orang yang dipercayakan sebagai tokoh keagamaan di lingkungan oleh masyarakat merupakan salah satu santri yang lulusan dari Pondok Pesantren Najmul Huda.



Gambar 3. 1 Gerbang Depan Pondok Pesantren Najmul Huda

KEGIATAN SANTRI		
1	04.15-04.30	Tadarus Surat Al Waq'ah & al-mulk
2	04.30-05.00	Sholat Subuh berjama'ah
3	05.00-06.15	Mengaji
4	07.30-10.00	Mengaji, kecuali yang sekolah
5	12.30-13.30	Mengaji, kecuali yang sekolah
6	15.15-15.30	Sholat 'Akar berjama'ah
7	15.30-16.00	Tarkiban
8	16.00-17.00	Mengaji
9	17.30-17.45	Tadarus bersama menjelang Maghrib
10	17.45-18.30	Sholat Maghrib berjama'ah
11	18.30-20.00	Mengaji
12	20.00-20.30	Sholat Isya berjama'ah
13	20.30-21.30	Mengaji
14	21.30-22.30	Menghupal besama (Shorogan)

Catatan:

- > riyadloh khusus malam jum'at
- > Hari Jum'at libur (siang hari saja).
- > Setiap malam Kamis di adakan kegiatan Perlibaan.
- > Setiap hari Ahad dan hari Libur Panjang akan diadakan belajar tambahan.

DAFTAR KITAH PERKELAS		
SAPINATUNAJA	SAPINATUNAJA	RIYADUL BADI'AH
TIANI DDARORI	TIANUDDARORI	FATHIL MAJID
JURMIYAH	JURMIYAH	KARLANI
TASRIPAN	TASRIPAN	QIYASAN
TAJWID	TAJWID	TAPNIS JALALEN
SYAHDATAEN	AMHAQ JUZ 2	TA'LIM
ISTIGODIAH	TA'LIM	AKHLAQ 3
BARAKAT ANSOLAT	TA'LIM	SYA'RUL IMAN
AKHLAQ JUZ 1	TA'LIM	TA'LIM
BAZURI JUZ 1	BAZURI JUZ 2	AL FIYAH
KIFAYATUL AWAM	ALFIYAH	ALFIYAH
TAPNIS JALALEN	TAPNIS JALALEN	TAPNIS JALALEN
RIYADUSSOLIHIN	RIYADUSSOLIHIN	PANAU' TOLIBIN J. 1, 2
TA'LIM	JALHAR TAIHID	TAPNIS JALALEN
SULAMETT AOPK	SULAMETT AOPK	SYARAH SAFTINAH
SYA'RUL IMAN	WAROQOT	WAROQOT
	DIY'ARAH	DIY'ARAH
	JALHAR TAIHID	JALHAR TAIHID
USMA' BAKHTIN	SULAMUNAUROQ	AL-ADZKAR
TANAH JUZ 14	JALHAR MAKMIN	SIRAMI' TOLIBIN
HUDDHIDI		

Gambar 3. 2 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Najmul Huda

PONDOK PESANTREN NAJMUL HUDA	
Sekretariat : Jamupu Mandalawangi Salopa 46192 Tasikmalaya	
TATA TERTIB	
<ol style="list-style-type: none"> Mematuhi segala ketentuan dan peraturan yang di tetapkan pesantren Menjaga dan memelihara nama baik pesantren Melaksanakan sholat fardu awal waktu dan wirid (dzikir) berjama'ah di masjid Mengikuti jadwal pengajian dan seluruh kegiatan yang telah ditetapkan Menjaga kebersihan di lingkungan pesantren Dilarang melanggar norma agama dan negara Dilarang bertempat tinggal di luar pondok pesantren Dilarang merubah atau merusak fasilitas pesantren Dilarang menerima tamu secara langsung yang tidak ada hubungan dengan pesantren Dilarang meninggalkan pesantren tanpa seizin pengurus Membayar iuran bulanan (syariahan) Menggunakan pakaian dengan sopan dan rapi Melaksanakan tugas patroli (piket) dengan penuh tanggung jawab Dilarang membawa alat komunikasi Santri yang melanggar akan diberi sanksi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dalam janji calon santri 	
Pimpinan Umum PONDOK PESANTREN NAJMUL HUDA	

Gambar 3. 3 Tata Tertib Pondok Pesantren Najmul Huda

3.3. Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu: data primer (utama) dan data pendukung (sekunder).

a) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dalam rangka membantu memecahkan masalah dengan cepat.

Risman Hakim, 2022

PERAN KETELADANAN KIAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK MULIA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NAJMUL HUDA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Gumanti, 2016, p. 65). Adapun menurut Sugiyono (2014), data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam hal ini berarti peneliti. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primernya adalah pengasuh/pimpinan Pondok Pesantren Najmul Huda, dewan pengajar/asatidz Pondok Pesantren Najmul Huda, perwakilan santri dan pengurus asrama.

b) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan dengan tujuan untuk lebih dari sekedar membatu pemecahan masalah (Gumanti, 2016, p. 65). Dapat dikatakan juga bahwa data sekunder merupakan data pendukung dalam penelitian ini. Data ini dapat berupa buku, artikel serta jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku atau artikel jurnal yang berkaitan dengan keteladanan pendidik, pembentukan akhlak, arsip-arsip, dokumen, dan catatan Pondok Pesantren Najmul Huda.

3.3.2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang dipergunakan bukanlah “alat ukur” yang disusun atas dasar definisi operasional varibel-variabel, sebagaimana yang lazim dalam penelitian kuantitatif. Sebab, secara pragmatis memang dalam penelitian ini tidak memakai logika deduktif-verifikatif; logika yang dipakai justru sebaliknya, yaitu “manusia penelitiannya” itu sendiri. Kapasitas jiwa raganya dalam mengamati, bertanya, melacak, dan mengabstraksi merupakan alat atau instrumen penting yang tiada duanya. Artinya, masalah instrumentasi memang tak dapat “ditagih” dalam rancangan penelitian kualitatif; yang dapat ditagih adalah kemampuan/kualifikasi peneliti dalam penelitiannya (Hardani,

2020, p. 35). Hal ini diperkuat lagi oleh Sugiyono (2014) dalam buku yang berjudul “Memahami Penelitian Kualitatif”, beliau mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif posisi peneliti menjadi instrument utama atau disebut dengan *key instrument*, maka validasi dan rehabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti sendiri.

Dalam penelitian kualitatif juga peneliti harus menyadari betul bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian (Moleong, 2009, p. 7). Sehingga peneliti mempunyai fungsi dalam penetapan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Sebagaimana menurut Sugiyono, bahwa untuk menjadi instrument penelitian, peneliti harus mampu bertanya, menganalisis, dan mengkontruksi obyek yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa pada penelitian ini penelitalah yang menjadi kunci utama. Maka tentu peneliti harus mempunyai kualifikasi khusus dalam penelitian ini. Peneliti harus mampu memahami metode penelitian yang akan digunakan dan juga harus mampu memahami dokumen-dokumen yang menjadi objek penelitian. Dan disini penulis sebagai peneliti kiranya telah memenuhi kualifikasai tersebut. Dalam hal metode penelitian, peneliti telah mengikuti perkuliahan mata kuliah Penelitian Pendidikan pada semester empat dengan hasil yang cukup memuaskan, yang mana hasil dari perkuliahan tersebut penulis dituntut untuk membuat sebuah produk, yaitu proposal PKM. Selanjutnya pada semester

enam penulis mengikuti perkuliahan mata kuliah Metodologi Penelitian dengan nilai yang cukup memuaskan juga. Pada perkuliahan tersebut penulis dituntut untuk membuat sebuah produk, yaitu proposal skripsi.

Dan dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang akan menjadi instrument kunci penelitian. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian secara langsung ke lapangan untuk berinteraksi dan mendapatkan data untuk kebutuhan penelitian ini, dengan melakukan wawancara kepada para partisipan, melakukan pengamatan situasi dan kondisi pesantren, serta mengkaji dokumen-dokumen pesantren yang menunjang.

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi merupakan bagian dari teknik pengumpulan data dalam studi kualitatif. Observasi berarti kegiatan untuk mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif studi lapangan, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas, dll. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia (Raco, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan, tetapi hanya sebagai pengamat independen (Satiri, 2014, p. 135). Maksudnya peneliti hanya berperan sebagai pengamat penuh tidak ambil bagian dalam suasana atau objek yang diobservasi.

Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengadakan pengamatan secara langsung di Pondok Pesantren Najmul Huda. Observasi dilakukan secara langsung mempunyai maksud untuk mengamati dan melihat langsung

kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, yaitu keteledanan yang dilakukan oleh kiai terhadap para santrinya dalam kegiatan sehari-hari. Alat yang digunakan untuk melakukan observasi dapat berupa perekaman video dengan menggunakan HP, pengambilan foto, dan buku catatan observasi.

b) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab dengan bertujuan untuk memperoleh informasi atau data untuk penelitian. Wawancara digunakan dalam penelitian lapangan karena mempunyai sejumlah kelebihan antara lain: dapat digunakan oleh peneliti untuk lebih cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan, lebih meyakinkan peneliti bahwa responden menafsirkan pertanyaan dengan benar, dapat memberikan kemungkinan besar atau keluwesan dalam proses pengajuan pertanyaan (Sukmadinata, 2015, p. 216).

Peneliti menggunakan teknik wawancara ini untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan langsung dari partisipan. Wawancara ini merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan dari data yang diperoleh sebelumnya. Wawancara digunakan berguna untuk: (1) mendapatkan data di tangan pertama (primer); (2) pelengkap teknik pengumpulan lainnya; dan (3) menguji hasil pengumpulan data lainnya (Hardani, 2020, p. 139).

Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif bermacam-macam, yaitu wawancara berstruktur, wawancara semi berstruktur, dan wawancara tidak terstruktur (Rachmawati, 2007). Adapun teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur yang bersifat mendalam. Karena jenis wawancara ini termasuk kedalam *in depth interview*. Dengan wawancara ini peneliti dapat bebas menggali informasi kepada narasumber, dengan tidak terpaku pada

pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2017, pp. 138-140).

Dalam penelitian ini, untuk melengkapi data yang akan diperlukan peneliti akan melakukan wawancara kepada narasumber, yaitu: pengasuh dan pimpinan Pondok Pesantren Najmul Huda, dewan pengajar/asatidz, dewan pengurus santri, dan perwakilan dari santri.

c) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam teknik pengumpulan data ialah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2015, p. 221). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data perihal profil pesantren, kegiatan pesantren, teori mengenai keteladanan kiai, serta dokumen, foto-foto, dan video mengenai kegiatan yang merupakan rangkaian dari keteladanan kiai terhadap para santrinya. Dan sifat dari data-data hasil studi dokumentasi ini tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah dialami pada masa lampau (Rahmat P. S., 2009).

3.4. Analisis Data

Tahap selanjutnya setelah peneliti berhasil mengumpulkan semua data terkait penelitian ialah analisis data. Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan oleh peneliti. Analisis data menjadi bagian terpenting dalam metode ilmiah. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih

mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Hardani, 2020, p. 162).

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Hardani, 2020, p. 162).

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Karena datanya bersifat kuantitatif (angka), maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (sebuah narasi), sehingga teknik analisis data yang digunakan sebelum ada polanya yang jelas (Hardani, 2020, p. 160).

Adapun teknik analisis data yang akan digunakan peneliti oleh peneliti adalah analisis data model Miles dan Huberman. Dalam teknik ini kegiatan analisis data dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut ialah reduksi data (data

reduction), penyajian data (data display), dan penarikan simpulan/verifikasi.

3.4.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Komponen pertama yang harus dilakukan peneliti dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Menurut Patilima dalam Hardani, dkk (2020, p. 164) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya proses reduksi data ini sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada intinya reduksi data terjadi dari awal penelitian sampai penulisan laporan akhir penelitian. Untuk memudahkan peneliti, maka dalam mereduksi data ini peneliti membuat kode reduksi data sebagai berikut ini.

No	Permasalahan Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Kode Data
1	Peran keleladaanan kiai di Pondok Pesantren Najmul Huda	1. Latar belakang dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Najmul Huda	LBPPNH
		2. Tujuan di dirikannya Pondok Pesantren Najmul Huda	TPPNH

		3. Peranan kiai dalam membentuk akhlak santri	PKAS
2	Proses keteladanan yang dilakukan oleh kiai terhadap santrinya di Pondok Pesantren Najmul Huda	1. Proses keteladanan dari kiai terhadap para santri	PKTS
		2. Sisi keteladanan kiai	SKK
		3. Keteladanan kiai di dalam kegiatan belajar mengajar	KDKMB
		4. Keteladanan kiai di luar kegiatan belajar mengajar	KLKBM
3	Hasil dari keteladanan kiai dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Najmul Huda	1. Dampak yang dirasakan dari keteladanan kiai terhadap akhlak santri	DKAS
		2. Pengaruh yang dirasakan dari keteladanan kiai bagi lingkungan pesantren	PKLP

Tabel 3. 3 Kode Reduksi Data

3.4.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Komponen selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah sajian data/Display data. Menurut Miles dan Huberman dalam Hardani, dkk (2020, p. 167) , sajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap,

yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya (Sugiyono, 2014, p. 95). Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Sajian data harus ditata dengan baik, peneliti perlu mengelompokkan hal-hal yang serupa dalam kategori atau kelompok yang menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Sajian data ini disusun dengan sistematis, sesuai tema-tema inti agar mudah dipahami interaksi anatar bagiannya dalam konteks yang utuh, bukan terlepas antara satu dan lainnya.

Untuk memudahkan display data ini, peneliti membuat kode display data sebagai berikut ini.

No	Jenis Teknik	Kode Data
1	Wawancara	W
2	Observasi	O
3	Dokumen	DOK

Tabel 3. 4 Jenis Teknik

No	Nama	Jabatan	Kode Data
1	KH. Nanang Najmudin, S.Pd.I	Pimpinan Pondok Pesantren Najmul Huda	W01
2	Ust. Asep Ahmad, S.Pd	Asatidz Pondok Pesantren Najmul Huda	W02
3	Ust. Apep Muplihin, S.Pd	Asatidz Pondok Pesantren Najmul Huda	W03

4	Deri Adriansyah	Rois 'Am Pondok Pesantren Najmul Huda	W04
5	Didin Zaenudin dan Dede Saepurrohman	Santri Senior dan Bendahara Pengurus Putra	W05
6	Andhika	Ketua Keamanan Pengurus Putra	W06
7	Acep Saepul Milah	Ketua Kobong 4 Putra	W07

Tabel 3. 5 Kode Wawancara Responden

No	Jenis Kegiatan	Kode Data
1	Observasi keteladanan kiai yang dilakukan pada saat kegiatan mengaji	OB-KKM
2	Observasi keteladanan kiai yang dilakukan di luar kegiatan mengaji	OB-KKLM
3	Observasi hasil keteladanan kiai	OB-HK

Tabel 3. 6 Kode Observasi

No	Jenis Dokumentasi	Kode Data
1	Kegiatan Pondok Pesantren Najmul Huda	DOK 1
2	Catatan profil Pondok Pesantren Najmul Huda	DOK 2
3	Foto Struktur Organisasi Pondok Pesantren Najmul Huda	DOK 3
4	Foto Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Najmul Huda	DOK 4

Tabel 3. 7 Kode Dokumentasi

3.4.3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)

Komponen terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*). Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang

sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan (Hardani, 2020, p. 171).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017).

Adapun dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan menggunakan metode deduktif. Yaitu dari rangkaian yang bersifat umum yang diambil individu kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat khusus. Pada tahapan ini, peneliti dapat menarik kesimpulan pada hasil penelitiannya berdasarkan data-data valid yang telah ditabelkan sesuai dengan pokok-pokok peran keteladanan kiai di Pondok Pesantren Najmul Huda. Adapun dalam hal ini, kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami sehingga peneliti dapat menyimpulkan bagaimana peran kiai dalam membentuk akhlak mulia santri di Pondok Peantren Najmul Huda.

3.5. Validasi Data

Agar dapat mengetahui bahwa data dapat dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan, mak dibutuhkan pengecekan validasi data. Adapun teknik validasi data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.5.1. Triangulasi

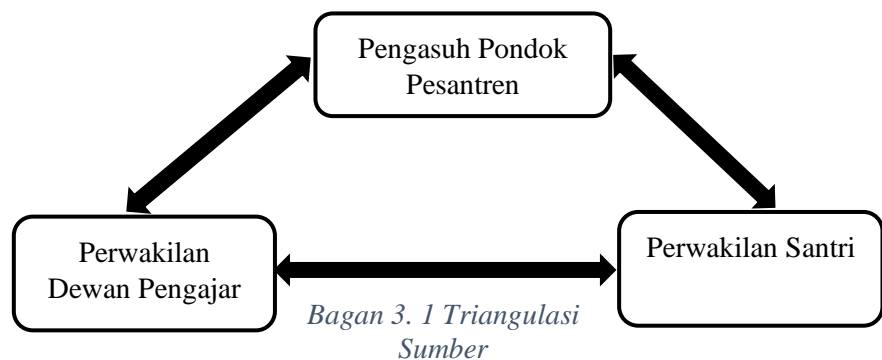
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data yang telah di dapat. Teknik teriangulasi yang paling banyak

dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lain (Moleong, 2009, p. 330). Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Hardani, 2020, p. 154).

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Hardani, 2020, p. 156). Triangulasi ini sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2014, p. 177).

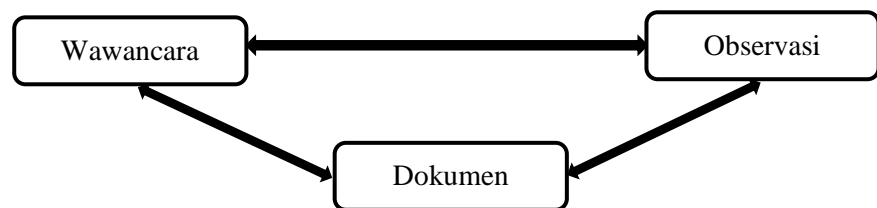
a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Hardani, 2020, p. 155). Dalam hal ini, peneliti untuk menguji kredibilitas data tentang keteladanan kiai, maka pengumpulan data dan pengujian data dicek kepada pengasuh dan pimpinan Pondok Pesantren Najmul Huda, perwakilan dewan pengajar, dan perwakilan santri. Teknik ini dapat digambarkan sebagai bagan dibawah ini:



b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Hardani, 2020, p. 155). Jika dengan cara tersebut peneliti mendapatkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan partisipan untuk memastikan data mana yang benar.



Bagan 3. 2 Triangulasi Teknik

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini digunakan untuk menguji keabsahan data melalui waktu atau situasi saat peneliti memperoleh data penelitian, misalnya pagi, siang, sore dan malam.

3.5.3. Member Check

Pada tahap penelitian ini, setelah data terkumpul peneliti meminta kepada partisipan untuk melakukan cek ulang terhadap data yang telah diperoleh, apakah data tersebut sudah sesuai dengan pernyataan dan maksud dari partisipan atau belum. Apabila data tersebut telah sesuai dengan maksud partisipan, maka peneliti membuat kesepakatan dengan partisipan bahwa data tersebut merupakan data yang bersumber asli dari partisipan dan dapat dipercaya (Zamili, 2015).